PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TAHSIN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS III UPT SDN 001 GEMA KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau

UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

Oleh:

NURSAKINA

NIM. 1238.23.1919

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H/2026 M

PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TAHSIN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS III UPT SDN 001 GEMA KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau

UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

Oleh:

NURSAKINA

NIM. 1238.23.1919

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nursakina
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.1919
Tempat/Tanggal Lahir	: Gema, 2 September 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul:

PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TAHSIN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS III UPT SDN 001 GEMA KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 22 Juni 2026



NURSAKINA
NIM. 1238.23.1919

Dr. Marzuki, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Nursakina*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudari :

Nama	: Nursakina
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.1919
Tempat/Tanggal Lahir	: Gema, 2 September 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III UPT SDN 001 Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian sidang skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 22 Juni 2026
Pembimbing I

Dr. Marzuki, M.Pd
NIDN. 2106058802

Zainul Bahri Lubis, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Nursakina*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudari :

Nama	: Nursakina
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.1919
Tempat/Tanggal Lahir	: Gema, 2 September 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III UPT SDN 001 Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian sidang skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 22 Juni 2026
Pembimbing II

Zainul Bahri Lubis, M.Pd
NIDN. 2107079404

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III UPT SDN 001 Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu.**

Yang ditulis oleh :

Nama	: **Nursakina**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.1919
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 22 Juni 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Marzuki, M.Pd	**Zainul Bahri Lubis, M.Pd.**
NIDN. 2106058802	**NIDN. 2107079404**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Wilda Ningsih, M.Pd.
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0112/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al Qur'an Peserta Didik Kelas III UPT SDN 001 Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Nursakina**
NIM : 1238.23.1919
Telah dimunaqasahkan pada : 16 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II

(Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.)
NIDN. 2112109701

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2109048806

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 16 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil."
(QS. Al-Muzzammil [73]: 4)

PERSEMBAHAN

~ Yang Utama dari Segalanya dan Pemilik Segalanya ~

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Al-Kifayah Riau. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Sang Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam sebagai bentuk rasa cinta kepadanya.

~ Ayah dan Ibu ~

Karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh rasa cinta dan hormat kepada Ayahanda Azril dan Ibunda Tilawati, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih atas segala perjuangan, nasihat, serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini.

~ Keluargaku~

Terima kasih kepada Nenek Rosmaniar, Adik-adikku Zikri Fahman dan Syakira An-nisa, seluruh keluarga dan Sahabatku yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa dalam setiap langkah perjalanan penulis. Yang dengan kehadirannya menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan ini.

~ Dosen Pembimbing ~

Bapak Dr. Marzuki, M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak Zainul Bahri Lubis, M.Pd, selaku pembimbing II, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan karena yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai dengan baik.

~ Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau ~

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada seluruh dosen dan pegawai di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pelayanan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga segala ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir manfaatnya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Sallallahu 'Alaihi wa Sallam sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III UPT SDN 001 Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahapeserta didik serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.

2. Assoc Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.S.I selaku wakil Rektor II, dan Sahrin, S.H., M.H selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, M.Pd selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Dr. Wirda Ningsih, M.Pd selaku kepala program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
5. Dr. Marzuki, M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Zainul Bahri Lubis, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Staf dan pegawai di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
7. Ansita, S.Pd selaku Kepala UPT SDN 001 Gema yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
8. Orang tua tercinta Ayahanda Azril, Ibunda Tilawati, yang selalu memberikan semangat, dukungan, do'a serta curahan kasih sayang. Nenek tercinta Rosmaniar yang selalu memberikan do'a, dukungan, serta kasih. Paman

Zaidul Akbar, S.Pd. dan Aidil Fitri, S.Pd.I yang memberikan dukungan dan semangat. Adik-adik tersayang Zikri Fahman dan Syakira An-Nisa yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu.

Pekanbaru, 22 Juni 2026
Penulis

NURSAKINA
NIM. 1238.23.1919

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN ..... **ii**

NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iv**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **v**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

PERSEMBAHAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

DAFTAR BAGAN ..... **xvii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xix**

ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xxv**

ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xxvi**

ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xxvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah 6

C. Permasalahan 8

1. Identifikasi Masalah 8

2. Batasan Masalah 9

3. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
1. Tujuan Penelitian 10
2. Manfaat Penelitian 10
a. Manfaat Teoretis 10
b. Manfaat Praktis 11
BAB II KAJIAN TEORI 13
A. Landasan Teori 13
B. Penelitian Relevan 31
C. Kerangka Berpikir 35
D. Indikator Keberhasilan 36
1. Indikator Kerja Guru 36
2. Indikator Aktivitas Belajar Peserta didik 38
3. Indikator Ketuntasan Belajar 39
BAB III METODE PENELITIAN 40
A. Jenis Penelitian 40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 42
C. Subjek dan Objek Penelitian 42
D. Prosedur Penelitian 43
1. Perencanaan 43
2. Tindakan Penelitian 44
3. Observasi Tindakan 45
4. Refleksi 45
E. Teknik Pengumpulan Data 47
F. Teknik Analisis Data 48
BAB IV HASIL PENELITIAN 52
A. Deskripsi Data Awal 52
1. Riwayat Sekolah 52
2. Visi dan Misi 53
3. *Setting* Ruangan Kelas 53

4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 54
5. Profil Awal Pembelajaran 56
B. Deskripsi Persiklus 57
1. Siklus 1 57
2. Siklus 2 67
C. Pembahasan Dari Setiap Siklus 77
1. Siklus 1 77
2. Siklus 2 80
BAB V PENUTUP 84
A. Kesimpulan 84
B. Saran-Saran 85
DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN 91

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Tabel IV.1 Sarana dan Prasarana UPT SDN 001 Gema 54
Tabel IV.2 Struktur Organisasi UPT SDN 001 Gema 55
Tabel IV.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 62
Tabel IV.4 Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus 1 63
Tabel IV.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 71
Tabel IV.6 Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus 2 72
Tabel IV.7 Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Peserta Didik 76

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Alur Prosedur PTK 46

DAFTAR BAGAN

Bagan II.1 Kerangka Berpikir 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Modul Ajar 91
Lampiran II Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 95
Lampiran III Tes Penelitian Tindakan Kelas 96
Lampiran IV Lembar Observasi Aktivitas Guru 99
Lampiran V Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik 100
Lampiran VI Penyerahan Surat Riset 101
Lampiran VII Surat Izin Riset 102
Lampiran VIII Balasan Surat Izin Riset 103
Lampiran IX Hasil Pretest 104
Lampiran X Hasil Pelaksanaan Siklus 1 106
Lampiran XI Hasil Pelaksanaan Siklus 2 108
Lampiran XII Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 110
Lampiran XIII Lembar Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus 1 111
Lampiran XIV Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 112
Lampiran XV Lembar Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus 2 113
Lampiran XVI Lembar Nilai Peserta Didik 114
Lampiran XVII Dokumentasi Kegiatan 116
Lampiran XVIII Kartu Konsultasi Bimbingsn Skripsi 118

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0 1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0 2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0 3 : Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
... وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0 4 Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta‟ marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tajwid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta''khużu
- شَيْءٌ syai''un
- ءالنَّوْ an-nau''u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang

mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- لرَّحْمَـٰنِ الرَّحِيمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Nursakina, (2026): Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III UPT SDN 001 Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di kelas III UPT SDN 001 Gema. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui penerapan metode Yanbu'a. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III UPT SDN 001 Gema. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan peserta didik serta tes hasil belajar untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I, pelaksanaan pembelajaran dengan metode Yanbu'a sudah berjalan cukup baik, namun keaktifan peserta didik masih belum merata dan keberanian membaca secara individu masih rendah, sehingga hasil belajar berada pada kategori cukup. Pada Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan tindakan, seperti peningkatan bimbingan guru secara individual, penguatan motivasi, koreksi bacaan yang lebih intensif, serta pembiasaan membaca secara berulang dan bergiliran. Aktivitas guru dan peserta didik meningkat menjadi kategori sangat baik. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan, dengan ketuntasan belajar mencapai lebih dari 90% pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa metode Yanbu'a efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya pada aspek makhraj huruf, mad, tasydid, dan kelancaran bacaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Yanbu'a dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Tahsin Al-Qur'an baik dari segi proses maupun hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, metode ini layak digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di UPT SDN 001 Gema.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Metode Yanbu'a, Tahsin Al-Qur'an, Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

ABSTRACT

Nursakina (2026): The Implementation of the Yanbu'a Method to Improve the Quranic Recitation (Tahsin) Skills of Third-Grade Students at UPT State Elementary School 001 Gema, Kampar Kiri Hulu District

This study is a Classroom Action Research (CAR) project motivated by the persistently low Quranic reading proficiency of third-grade students during Quranic recitation improvement lessons at UPT State Elementary School 001 Gema. The study aims to enhance students' Quranic reading skills through the implementation of the Yanbu'a method. The research was conducted over two cycles, with each cycle comprising the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were third-grade students at UPT State Elementary School 001 Gema. Data collection techniques involved observing teacher and student activities and administering learning outcome tests to measure improvements in Quranic reading proficiency. The results indicate that in Cycle I, the implementation of the Yanbu'a method proceeded reasonably well; however, student engagement was uneven, and individual confidence in reading aloud remained low, resulting in learning outcomes falling into the "sufficient" category. A significant improvement was observed in Cycle II following refinements to the action plan such as increased individual teacher guidance, motivational reinforcement, more intensive reading correction, and the practice of repetitive and turn-based reading. Teacher and student activity levels rose to the "excellent" category. Student learning outcomes also improved significantly, with the mastery rate exceeding 90% in Cycle II. These findings demonstrate that the Yanbu'a method is effective in enhancing Quranic reading skills, particularly regarding articulation points, vowel elongation, consonant doubling, and reading fluency. Thus, it can be concluded that implementing the Yanbu'a method improves the quality of Quranic reading skills instruction in terms of both the learning process and student outcomes. Consequently, this method is suitable for use and further development in Quranic instruction at UPT State Elementary School 001 Gema.

Keywords:. ***Classroom Action Research, Yanbu'a Method, Quranic Recitation Improvement (Tahsin), Quran Reading Ability.***

ملخص

نور سكينا (٢٠٢٦) : تطبيق طريقة ينبوعا لتحسين مهارات تلاوة القرآن الكريم لدى طلاب الصف الثالث في المدرسة الإبتدائية الحكومية ٠٠١ كامبار.

تُعد هذه الدراسة مشروعاً لبحث إجرائي صفي نبع من ملاحظة استمرار ضعف مستوى إتقان تلاوة القرآن الكريم لدى طلاب الصف الثالث خلال دروس "تحسين تلاوة القرآن" في المدرسة الإبتدائية الحكومية ٠٠١ كامبار. تهدف الدراسة إلى تعزيز مهارات التلاوة القرآنية لدى الطلاب من خلال تطبيق منهجية ينبوعا. أُجري البحث عبر دورتين، حيث تضمنت كل دورة مراحل: التخطيط، والتنفيذ الإجرائي، والملاحظة، والتأمل والتقييم. شملت عينة البحث طلاب الصف الثالث في المدرسة المذكورة، واعتمدت تقنيات جمع البيانات على ملاحظة أنشطة المعلم والطلاب وإجراء اختبارات لقياس مخرجات التعلم ومدى التحسن في إتقان التلاوة. أشارت النتائج إلى أن تطبيق منهجية "ينبوعا" في الدورة الأولى سار بشكل جيد إلى حد ما؛ ومع ذلك، كان تفاعل الطلاب متفاوتًا، وظلت الثقة الفردية في القراءة الجهرية منخفضة، مما أدى إلى تصنيف مخرجات التعلم ضمن فئة "كافٍ" (مستوى مقبول). وفي المقابل، لوحظ تحسن كبير في الدورة الثانية بعد إدخال تعديلات وتحسينات على خطة العمل، مثل زيادة التوجيه الفردي من المعلم، والتعزيز التحفيزي، وتكثيف تصحيح القراءة، واعتماد أسلوب القراءة التكرارية والقراءة بالتناوب. وقد ارتفع مستوى أنشطة المعلم والطلاب ليصل إلى فئة "ممتاز"، كما تحسنت مخرجات التعلم بشكل ملحوظ، حيث تجاوزت نسبة الإتقان ٩٠ فى المائة في الدورة الثانية. وتُظهر هذه النتائج فعالية منهجية "ينبوعا" في تعزيز مهارات التلاوة القرآنية، لا سيما فيما يتعلق بمخارج الحروف، وأحكام المد، والتشديد، وطلاقة القراءة. وبناءً على ذلك، يمكن استنتاج أن تطبيق منهجية "ينبوعا" يرفع من جودة تدريس تحسين تلاوة القرآن الكريم، سواء من حيث عملية التعلم أو مخرجات الطلاب؛ ومن ثم، فإن هذه المنهجية تُعد مناسبة للاستخدام والتطوير المستقبلي في مجال تعليم القرآن الكريم في المدرسة الإبتدائية الحكومية ٠٠١ كامبار.

الكلمات الرئيسية : البحث الإجرائي الصفي، طريقة ينبوعا، تحسين تلاوة القرآن الكريم، القدرة على قراءة القرآن الكريم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak peserta didik sejak usia dini. Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik dalam pendidikan agama Islam adalah kemampuan tahsin Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam bukan hanya dibaca, tetapi juga dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Muzzammil (73) ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: *"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan dan benar)."* (QS. Al-Muzzammil (73) : 4).[1]

Ayat tersebut menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan tahsin Al-Qur'an menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran agama Islam di sekolah dasar.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam bukan hanya dibaca, tetapi juga dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan tahsin Al-Qur'an menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. Kemampuan ini juga menjadi bagian dari literasi religius yang harus ditanamkan sejak dini agar

[1]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 575

peserta didik mampu mengembangkan sikap spiritual dan moral secara berkelanjutan.[2]

Selain itu, Rasulullah Saw. juga memberikan motivasi yang besar kepada umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an sebagaimana sabdanya:

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ — رَضِيَ اللهُ عَنْهُ — ، قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ — صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ — : ((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Utsman bin ‘Affan radhiyallahu ‘anhu berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, Artinya: *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."* (HR. Bukhari No. 5027).[3]

Hadits tersebut menunjukkan bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan amalan yang memiliki kedudukan sangat mulia di sisi Allah Swt. Kata *khairukum* (sebaik-baik kalian) menunjukkan bahwa orang yang mempelajari Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, kemudian mengajarkannya kepada orang lain, termasuk golongan manusia terbaik karena memberikan manfaat yang besar bagi dirinya maupun masyarakat. Mempelajari Al-Qur'an tidak hanya sebatas mampu membaca, tetapi juga mencakup memperbaiki bacaan sesuai kaidah tajwid, memahami kandungannya, mengamalkan ajarannya, serta menyampaikan ilmu tersebut kepada orang lain.

Menurut penjelasan Imam Ibnu Hajar Al-'Asqalani dalam *Fath al-Bari*, hadits ini menjadi dalil tentang keutamaan mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Keutamaan tersebut tidak hanya berlaku bagi orang yang

---

[2]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD*, (Jakarta: Kemendikbud, 2021), hlm. 10

[3]Shahih Bukhari, terj. Muhammad Fuad Abdul Baqi (Jakarta: Pustaka As-Sunnah), Jilid 6, Kitab Keutamaan Al-Qur'an, hadis no. 5027. hlm. 219

menghafal Al-Qur'an, tetapi juga bagi siapa saja yang berusaha mempelajari bacaan, hukum-hukum tajwid, makna, serta mengajarkannya kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang paling utama.

Imam An-Nawawi juga menjelaskan bahwa mempelajari Al-Qur'an merupakan jalan untuk memperoleh kemuliaan di dunia dan akhirat. Seseorang yang senantiasa belajar Al-Qur'an akan memperoleh petunjuk, ketenangan hati, serta pahala yang berlipat ganda. Apabila ilmu tersebut diajarkan kepada orang lain, maka pahala akan terus mengalir selama ilmu itu diamalkan.

Oleh karena itu, hadits ini menjadi landasan yang kuat dalam pelaksanaan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di sekolah. Guru dituntut tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran yang efektif, seperti metode Yanbu'a, merupakan salah satu ikhtiar untuk mewujudkan tujuan pendidikan Al-Qur'an sebagaimana yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw.

Membaca Al-Qur’an tidak hanya sekadar melafalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga harus memperhatikan makharijul huruf, panjang pendek bacaan, serta hukum tajwid. Sementara itu, kemampuan menulis Al-Qur’an menuntut ketepatan bentuk huruf hijaiyah, kerapian tulisan, dan kesesuaian dengan kaidah penulisan Arab. Kedua kemampuan ini saling berkaitan dan

tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang mampu membaca dengan baik biasanya akan lebih mudah dalam menulis huruf hijaiyah, begitu pula sebaliknya. Oleh sebab itu, pembelajaran tahsin Al-Qur'an harus dilaksanakan secara terpadu, sistematis, dan berkelanjutan.[4]

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di lapangan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Kelas III UPT SDN 001 Gema, ditemukan bahwa kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah tajwid dan masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah dengan benar. Kesalahan yang sering muncul meliputi ketidaktepatan pengucapan makhraj huruf, kekeliruan dalam membedakan huruf yang hampir serupa seperti ب dan ت atau د dan ذ, serta kurangnya kerapian dalam menulis huruf hijaiyah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut belum mencapai hasil yang optimal.[5]

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang bervariasi. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan hafalan tanpa disertai praktik yang terstruktur dan menarik. Hal ini menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan, kurang termotivasi, dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran

[4]Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2021), hlm. 23

[5]Observasi Awal di UPT SDN 001 Gema pada hari Jum'at 6 Februari 2026 Pukul 09.00

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar juga menjadi kendala dalam melatih kemampuan tahsin Al-Qur'an secara intensif.[6]

Selain metode pembelajaran, perbedaan latar belakang kemampuan awal peserta didik juga menjadi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sebagian peserta didik telah mengenal huruf hijaiyah sejak pendidikan taman kanak-kanak atau melalui pendidikan nonformal di rumah dan TPA, sementara sebagian lainnya baru mulai belajar ketika memasuki sekolah dasar. Perbedaan kemampuan awal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara merata. Peserta didik yang belum mampu membaca dengan baik cenderung tertinggal, sedangkan peserta didik yang sudah lancar merasa kurang tertantang. Kondisi ini menuntut guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik tersebut.

Minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran tahsin Al-Qur'an juga masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, seperti enggan membaca di depan kelas, kurang fokus saat guru memberikan contoh bacaan, serta kurang antusias ketika diminta menulis huruf hijaiyah. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang digunakan turut memengaruhi kondisi tersebut. Pembelajaran masih banyak bergantung pada buku teks tanpa disertai penggunaan media pendukung seperti kartu huruf, papan tulis interaktif, atau lembar latihan yang variatif. Padahal, peserta didik sekolah

[6]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,* (Bandung:: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 145

dasar pada umumnya lebih mudah memahami materi melalui media visual dan praktik langsung.

Metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan pendekatan khusus yang menekankan pada latihan berulang, pembiasaan, serta bimbingan langsung dari guru. Metode yang baik harus mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berlatih membaca . Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi faktor penentu keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik.[7]

Salah satu metode yang dinilai efektif dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an adalah metode *Yanbu'a*. Metode *Yanbu'a* merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun secara sistematis dan bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga membaca Al-Qur'an secara lancar sesuai kaidah tajwid. Metode ini menekankan pembelajaran langsung tanpa mengeja serta mengintegrasikan latihan menulis huruf hijaiyah dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan tahsin berkembang secara bersamaan. Keunggulan metode *Yanbu'a* terletak pada pendekatan praktik langsung, pengulangan yang terstruktur, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.[8]

---

[7]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 112

[8]Tim Penyusun *Yanbu'a, Panduan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2020), hlm. 10

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya perbaikan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di UPT SDN 001 Gema melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipandang sebagai pendekatan yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini, karena PTK bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi kelemahan pembelajaran sebelumnya dan melakukan perbaikan secara bertahap hingga mencapai hasil yang optimal.[9]

Dengan demikian, penerapan metode *Yanbu'a* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi ketepatan membaca, kelancaran, maupun keterampilan menulis huruf hijaiyah. Selain itu, metode ini juga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **"Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III UPT SDN 001 Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu".**

[9]Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 3

B. Penegasan Istilah

1. Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun secara bertahap dan sistematis untuk melatih peserta didik mengenal huruf hijaiyah, membaca sesuai makharijul huruf dan hukum tajwid, serta menulis huruf hijaiyah melalui latihan yang berkelanjutan dan praktik langsung. Pembelajaran dilakukan dengan bimbingan guru agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an secara benar.[10] Menurut Tim Penyusun *Yanbu'a* metode ini menekankan latihan berulang dan pembelajaran bertahap agar peserta didik memiliki ketepatan bacaan sejak awal.[11]

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa metode *Yanbu'a* sesuai diterapkan di sekolah dasar karena langkah-langkahnya sederhana, terstruktur, dan mudah dipahami oleh peserta didik usia dini.

2. Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kecakapan peserta didik dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai makhraj huruf, panjang pendek bacaan, serta hukum tajwid sehingga tidak terjadi kesalahan makna. Kemampuan ini mencakup kelancaran dan ketepatan dalam pengucapan setiap huruf dan kata.[12]

---

[10]Tim Penyusun *Yanbu'a, Panduan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an*,.... hlm. 10

[11]*Ibid.*, hlm. 15

[12]Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*,....hlm. 25

Menurut Ahmad Syarifuddin, membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan memperhatikan ketepatan lafal dan kaidah tajwid sebagai bentuk penghormatan terhadap Al-Qur'an.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi dasar utama bagi peserta didik untuk memahami isi Al-Qur'an dan menumbuhkan kebiasaan membaca yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan menulis Al-Qur'an adalah keterampilan peserta didik dalam menuliskan huruf hijaiyah dan ayat-ayat Al-Qur'an dengan bentuk huruf yang benar, susunan yang tepat, serta tulisan yang rapi sesuai kaidah penulisan Arab. Kemampuan ini menuntut ketelitian agar tidak terjadi perubahan bentuk huruf yang dapat memengaruhi makna bacaan.[3]

Menurut Ahmad Syarifuddin, menulis Al-Qur'an merupakan bagian dari proses pembelajaran yang membantu peserta didik mengenal bentuk huruf hijaiyah secara lebih mendalam.[13]

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa keterampilan menulis Al-Qur'an dapat memperkuat daya ingat peserta didik terhadap huruf hijaiyah sekaligus melatih ketekunan dan konsentrasi belajar.

[13]*Ibid.,* hlm. 28

3. Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an adalah perubahan positif pada kecakapan peserta didik yang ditunjukkan melalui bertambahnya kelancaran dan ketepatan membaca serta semakin baiknya kerapian dan ketepatan menulis huruf hijaiyah setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode tertentu. Peningkatan ini merupakan hasil dari latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan terarah.[14]

Menurut Suharsimi Arikunto, meningkatkan kemampuan belajar dapat dilihat dari perubahan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan pembelajaran.[15]

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan tahsin Al-Qur'an tidak hanya terlihat dari nilai tes, tetapi juga dari keberanian dan kepercayaan diri peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di depan kelas.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal dan uraian latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

[14]Suharsimi Arikunto, dkk., Penelitian Tindakan Kelas,....hlm. 3
[15]*Ibid.*, hlm. 5

a. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik UPT SDN 001 Gema masih rendah, khususnya dalam ketepatan makharijul huruf dan penerapan hukum tajwid.
b. Kemampuan menulis huruf hijaiyah peserta didik masih belum optimal, ditandai dengan banyaknya kesalahan bentuk huruf dan kurangnya kerapian tulisan.
c. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan guru masih bersifat konvensional dan kurang bervariasi sehingga peserta didik mudah merasa bosan.
d. Minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an masih rendah, terlihat dari kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
e. Perbedaan kemampuan awal peserta didik dalam membaca Al-Qur'an menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara merata.
f. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku teks dan belum memanfaatkan media yang menarik dan variatif.
g. Pembelajaran membaca Al-Qur'an belum sepenuhnya dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan sesuai kebutuhan peserta didik.

2. Batasan Masalah

Adapun penelitian lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam

Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III UPT SDN 001 Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu".

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan Metode *Yanbu'a* dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III UPT SDN 001 Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Penerapan Metode *Yanbu'a* dapat Meningkatkan KemampuanTahsin Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III UPT SDN 001 Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang peningkatan kemampuan tahsin Al-Qur'an melalui penerapan metode *Yanbu'a*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada pembelajaran aktif, sistematis, dan berkelanjutan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme mengajar melalui penerapan metode *Yanbu'a* yang lebih efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an serta sebagai alternatif solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

2) Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan kaidah tajwid dan penulisan huruf hijaiyah, serta menumbuhkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode yang lebih inovatif dan efektif.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam melaksanakan Penelitian Tindakan

Kelas serta menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Metode *Yanbu'a*

a. Pengertian Metode *Yanbu'a*

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki guna mencapai tujuan yang ditentukan.[16] Metode menurut Sobri Sutikno metode pembelajaran adalah cara-cara dalam menyajikan materi pelajaran yang diberikan kepada murid agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.[17]

Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus karna harus disesuikan dengan kaidah makhorijul huruf. Metode *Yanbu'a* bisa digunakan semua orang yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, tapi metode *Yanbu'a* harus diajarkan oleh orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Sedangkan al-Qur'an bisa diajarkan oleh orang yang sudah

[16]Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islamenurut m, 1st ed.* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), hlm. 1

[17]Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi, 1st ed.* (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), hlm. 3

musyafahah Al-Qur'an kepada Ahlul Qur'an. Metode *Yanbu'a* adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan. Adapun materi yang diajarkan dalam metode *Yanbu'a* ini tersusun atas tujuh jilid.[18]

Metode Yanbu'a adalah Salah satu metode dalam membaca Al-Qur'an, dimana siswa diajari untuk belajar baca, tulis dan menghafal Al-Qur'an berdasarkan tingkat pengetahuan mereka tentang huruf hijaiyyah. atau, alternatifnya, membaca Al-Qur'an secara lengkap. Metode ini memiliki beberapa kelebihan yakni penulisannya dengan rosm utsmani, bacaannya mengambil dari Al-Qur'an, mengikuti qiro'ah Imam Hafs (qiro'ah masyhuroh: bacaan yang banyak dipakai), disertai pengajaran *al-kitabah* atau menulis baik huruf Arab maupun huruf pegon, dan materinya nyambung dengan Al-Qur'an Al-Quddus dengan rosm utsmani terbitan Arab Saudi/Siria/Lebanon yang disertai waqof idhthiroriy serta dilengkapi catatan kaki untuk menjelaskan ghorib wa musykilat.[19]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Metode *Yanbu'a* sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an menekankan pada kemampuan tahsin secara langsung tanpa mengeja dengan

---

[18]Qurrotul Ainiyah. Penerapan Metode *Yanbu'a* Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pesantren Fathul Ulum Jombang". *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, (2023): 206-222. https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/download/1050/441/3002. Diunduh pada hari Selasa, 3 Maret 2026. hlm. 215

[19]Syarifah dkk, Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an, *Journal of Islamic Education*, (2022): 244-159. https://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/download/158/66. Diunduh pada hari Senin, 6 Juli 2026. hlm. 145

memperhatikan makharijul huruf dan kelancaran bacaan. Metode ini juga menuntut guru yang kompeten agar pembelajaran berjalan efektif, secara terarah dan berkelanjutan.

b. Tujuan dan Prinsip Metode *Yanbu'a*

1) Tujuan Metode *Yanbu'a*

Berikut ini merupakan uraian dari tujuan Metode *Yanbu'a* dari setiap jilidnya, yaitu:

a) Jilid I tujuannya adalah anak bisa membaca huruf yang berharokat fathah baik yang sudah berangkai atau yang belum berangkai dengan lancar dan benar, anak mengetahui serta bisa menulis nama-nama huruf hijaiyah dan angka arab.[20]

b) Jilid II tujuannya adalah anak bisa membaca huruf yang berharokat kasrah, dhomah dengan lancar dan benar, anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau harokat panjang dengan baik dan benar, dan anak bisa membaca huruf lain (wawu atau ya') yang didahului fathah dengan lancar dan benar, mengetahui tanda-tanda harokat yang dibaca panjang berupa fathah panjang, kasrah panjang dan dhomah panjang serta sukun, dan memahami

[20]Tim Penyusun Yanbu'a, *Metode Yanbu'a: Cara Mudah Baca, Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*, Jilid I (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, t.t.). hlm. 1

angka puluhan, ratusan, dan ribuan, serta bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga.[21]

c) Jilid III tujuannya adalah anak bisa membaca huruf yang berharokat fathahtain, kasrahtain dan dhomahtain dengan lancar dan benar, anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan dengan huruf-huruf yang serupa, anak bisa membaca qolqolah dan hams, anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan dibaca ghunah maupun tidak, anak mengenal dan bisa membaca hamzah washal dan al ta'rif, anak bisa mengetahui fathahtain, kasrahtain, dhomahtain, tasydid, hamzah washal, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan, anak bisa menulis kalimat yang empat huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.[22]

d) Jilid IV tujuannya adalah anak bisa membaca lafadz Allah dengan benar, anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak, anak bisa membaca mad jaiz, mad wajid, mad lazim baik khilmi maupun harfi, baik mutsaqqol atau mukhoffaf yang ditandai dengan tanda ◌̀ anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca yang diatasnya ada tanda seperti ◌̊ , anak mengenal

[21]Tim Penyusun Yanbu'a, *Metode Yanbu'a: Cara Mudah Baca, Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*, Jilid II (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, t.t.). hlm. 1

[22]Tim Penyusun Yanbu'a, *Metode Yanbu'a: Cara Mudah Baca, Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*, Jilid III (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, t.t.). hlm. 1

huruf fawatichus suwar dan huruf-huruf yang tertentu, serta mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab dengan beberapa qoidah, dan latihan merangkai huruf serta bisa membaca pegon jawa.[23]

e) Jilid V tujuannya adalah anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca yang terdapat di alQur'an Rosm Ustmani, anak bisa membaca huruf sukun yang diidghomkan dan huruf tafkhim tarqiq.[24]

f) Jilid VI tujuannya adalah anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad *(alif, wawu dan ya')* yang tetap dibaca panjang atau dibaca pendek dan yang boleh dibaca dua wajah baik ketika washal atau waqof, anak bisa mengetahui cara membaca hamzah washal, isymam, ihtilasy, tashil, imalah, dan saktah, serta mengetahui tempat-tempatnya, anak bisa mengetahui cara *shod* yang harus dan yang boleh dibaca *sin*, anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.[25]

g) Jilid VII tujuannya adalah setelah anak bisa membaca Al-Qur'am yang benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan tajwid dan ghorib dengan benar, baru kita

[23]Tim Penyusun Yanbu'a, *Metode Yanbu'a: Cara Mudah Baca, Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*, Jilid IV (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, t.t.). hlm. 1

[24]Tim Penyusun Yanbu'a, *Metode Yanbu'a: Cara Mudah Baca, Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*, Jilid V (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, t.t.). hlm. 1

[25]Tim Penyusun Yanbu'a, *Metode Yanbu'a: Cara Mudah Baca, Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*, Jilid VI (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, t.t.). hlm. 1

ajarkan ilmu tajwid dengan cara sedikit demi sedikit (satu pokok bahasan sampai faham dan hafal), setelah mengajarkan ilmu tajwid diadakan mudharosah atau mushafahah Al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid.[26]

2) Prinsip Metode *Yanbu'a*

Dalam Metode *Yanbu'a* terdapat beberapa prinsip, yaitu:

a) Prinsip Langsung Membaca (Tanpa Mengeja)

Metode *Yanbu'a* menekankan bahwa peserta didik membaca huruf dan rangkaian kata Al-Qur'an secara langsung tanpa mengeja satu per satu. Prinsip ini bertujuan agar peserta didik terbiasa membaca dengan lancar, cepat, dan tepat sejak awal pembelajaran, serta tidak terhambat oleh proses ejaan yang dapat memperlambat kelancaran membaca Al-Qur'an.

b) Prinsip Musyafahah (Talaqqi Langsung dengan Guru)

Pembelajaran *Yanbu'a* dilakukan dengan cara musyafahah, yaitu peserta didik membaca langsung di hadapan guru dan guru memberikan contoh bacaan yang benar. Prinsip ini bertujuan menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan sifat huruf, serta mencegah kesalahan bacaan sejak dini.

[26]Tim Penyusun Yanbu'a, *Metode Yanbu'a: Cara Mudah Baca, Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*, Jilid VII (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, t.t.). hlm. 1

c) Prinsip Tartil dan Ketepatan Makharijul Huruf

Metode *Yanbu'a* menekankan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu membaca dengan pelan, jelas, dan benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf. Prinsip ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya mampu membaca, tetapi juga membaca dengan kualitas bacaan yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

d) Prinsip Bertahap dan Sistematis (Jilid Berjenjang)

Materi dalam metode *Yanbu'a* disusun secara bertahap dari yang paling mudah hingga yang lebih sulit dalam tujuh jilid. Prinsip ini bertujuan agar peserta didik memahami pembelajaran secara perlahan sesuai tingkat kemampuan, sehingga tidak mengalami kesulitan yang berlebihan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

e) Prinsip Keteladanan Guru

Guru dalam metode *Yanbu'a* harus memiliki bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar karena guru menjadi contoh utama bagi peserta didik. Prinsip ini menegaskan bahwa keberhasilan metode *Yanbu'a* sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan keteladanan guru dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.[27]

[27]KH. Ulil Albab Arwani, *Pedoman Pengajaran Metode Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2010), hlm. 5-13

c. Penerapan Pembelajaran Metode *Yanbu'a*

Penerapan metode *Yanbu'a* memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilalui, diantaranya yaitu:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu: diadakannya pelatihan guru, mempersaipkan buku Metode *Yanbu'a*, Qur'an ber-Rosm Ustmani. Serta benda-benda sebagai alat bantu, seperti: meja, kursi belajar, papan tulis, penghapus, buku, peta OHP dan sebagainya. Guna untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.[28]

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang, guru dianjurkan membaca chadhoroh kemudian murid membaca fatihah dan doa pembuka dengan harapan mendapat barokah dari masyayikh, guru berusaha supaya anak aktif (CSBA). Karena dalam interaksi anak didiklah yang harus aktif bukan guru, guru jangan menuntun bacaan santri tetapi membimbing.

Adapun cara pengajarann metode ini disebut dengan musyafahah, dan hal ini ada tiga macam, yaitu:

a) Musyafahah yaitu guru membaca dulu kemudian murid menirukan.

[28]KH. Ulin Nuha Arwani, *Panduan Praktis Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an,* (Kudus: Yayasan Arwaniyyah, 2015), hlm. 10

b) Murid membaca, guru mendengarkan bila ada yang salah dibetulkan. Metode ini juga bisa disebut dengan metode sorogan karena cara ini dilakukan agar santri lebih mandiri dalam berfikir saat belajar menggunakan metode *Yanbu'a* dan guru akan menghentikan bacaan santri jika ada kesalahan dan membiarkan santri berfikir dimana kesalahan bacaannya tersebut, lalu guru akan membenarkan bacaan yang salah jika santri benar-benar tidak tau lagi dimana letak kesalahannya dalam membaca.

c) Guru membaca murid mendengarkan atau bisa disebut dengan pengulangan dimana guru mengulang-ulang bacaan dan santri menirukan.[29]

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini adalah suatu upaya untuk mengetahui berapabanyak hal yang telah dimiliki peserta didik dari halhal yang telah diajarkan guru. Evaluasi menempati urutan terakhir dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah pokok yang harus dilakukan dalam keseluruhan proses program antara lain yaitu:

a) Evaluasi Harian (Formatif).

Evaluasi harian ini dilakukan setiap hari baik di awal pelajaran maupun di akhir pelajaran guna untuk mengatahui

[29]Sa'dullah, *9 Cara Cepat Bisa Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Gema Insani Press, 2013), hlm. 45

kemampuan santri setelah atau sebelum diberikannya materi selanjutnya. Evaluasi dilakukan oleh guru kelas sendiri, bidang penilaian meliputi kelancaran membaca, ketepatan tajwid dan makharijul huruf, fungsinya untuk melihat kemajuan peserta didik pada setiap halamannya dan penilaian dengan standar prestasi sangat lancar, lancar cukup dan kurang lancar. sebagaimana tercantum dalam blangko kartu prestasi.

b) Evaluasi sumatif (akhir)

Evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menentukan nilai yang menjadi lambang keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi dilaksankan untuk mengetahui lulus atau tidaknya santri pada satu jilid untuk bisa naik ke jilid berikutnya.[30]

Dalam pelaksanaannya, metode *Yanbu'a* memiliki langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur sebagai berikut:

1) Pembukaan *(Apersepsi)*

Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, serta mengondisikan siswa agar siap belajar, sekaligus mengulang materi sebelumnya.

2) Pemberian Contoh *(Modeling)*

[30]Arwani, *Thariqah Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan Cara Mengajar*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus,2009), hlm. 5

Guru memberikan contoh bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid untuk ditiru oleh siswa.

3) Peniruan (Imitasi)

Siswa menirukan bacaan guru secara bersama-sama agar terbiasa dengan pelafalan yang tepat.

4) Latihan Individu

Siswa membaca secara individu, sementara guru menyimak dan memberikan koreksi langsung.

5) Pengulangan *(Drill)*

Pengulangan dilakukan secara terus-menerus untuk memperkuat kemampuan membaca siswa.

6) Evaluasi

Guru menilai kemampuan siswa berdasarkan kelancaran, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid.

7) Penutup

Pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan dan doa.[31]

2. Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah kemampuan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar sesuai dengan makharijul huruf, sifat

[31]Tim Penyusun Yanbu'a, *Metode Yanbu'a: Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2010), hlm. 5

huruf, serta hukum tajwid sehingga tidak terjadi perubahan makna bacaan dan terjaga keaslian lafaz Al-Qur'an.[32]

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu keterampilan dasar dalam pendidikan agama Islam yang tidak hanya menekankan pada kelancaran membaca huruf hijaiyah, tetapi juga mengandung nilai ibadah serta pembinaan sikap religius peserta didik.[33]

Sedangkan menurut Nur Aini, Membaca Al-Qur'an adalah proses melafalkan ayat-ayat suci secara tartil yang disertai dengan pemahaman makna dan penghayatan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman hidup umat Islam.[34]

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa membaca Al-Qur'an adalah kemampuan peserta didik dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf, lancar, serta mulai memahami dan menghayati maknanya sebagai bagian dari pembentukan karakter religius peserta didik.

b. Pengertian Menulis Al-Qur'an

Menulis Al-Qur'an adalah kemampuan menuangkan huruf-huruf hijaiyah dan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam bentuk tulisan Arab

[32]Sri Mawaddah, "Konsepsi Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 11, No. 2, 2021, hlm. 214-215

[33]Ahmad Fauzi, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Pendidikan Dasar," *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 27, No. 1, 2020, hlm. 88-89

[34]Nur Aini, "Urgensi Literasi Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 13, No. 2, 2022, hlm. 156-157

secara benar sesuai kaidah khat dan rasm Utsmani agar tidak terjadi kesalahan bentuk huruf dan makna.[35]

Menulis Al-Qur'an merupakan keterampilan motorik halus yang dilakukan dengan menyalin ayat-ayat suci Al-Qur'an secara sistematis dan benar sebagai bagian dari proses pembelajaran agama Islam untuk menumbuhkan kecintaan dan kedisiplinan dalam beribadah.[36]

Sedangkan Menurut Lailatul Fitri, menulis Al-Qur'an adalah proses menuangkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk tulisan Arab yang membutuhkan ketelitian, kerapian, dan kesesuaian dengan kaidah penulisan sehingga dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik.[37]

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan menulis Al-Qur'an pada peserta didik sekolah dasar harus dipahami sebagai kemampuan yang bersifat komprehensif, yaitu mencakup ketepatan bentuk huruf hijaiyah sesuai kaidah penulisan Arab, kerapian tulisan, serta pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan menulis Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai

[35]Siti Nurhayati, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 12, No. 1, 2021, hlm. 102-103

[36]Muhammad Ridwan, "Pengembangan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Tarbawi*, Vol. 9, No. 2, 2020, hlm. 77-78

[37]Lailatul Fitri, "Strategi Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 45-46

keterampilan teknis, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter religius dan moral peserta didik.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Kemampuan tahsin Al-Qur'an pada peserta didik tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi aspek internal yang berasal dari diri peserta didik maupun aspek eksternal yang berasal dari lingkungan belajar.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh metode yang digunakan guru, motivasi belajar peserta didik, lingkungan keluarga, serta ketersediaan media pembelajaran yang mendukung. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an secara optimal, guru perlu memahami faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran tersebut agar dapat menentukan strategi yang tepat.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan tahsin Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Indikator Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi secara langsung kemampuan tahsin Al-Qur'an. Faktor ini berkaitan dengan kondisi

psikologis, kesiapan belajar, dan kemampuan dasar peserta didik. Diantaranya adalah:

a) Motivasi Belajar
b) Minat terhadap Pembelajaran Al-Qur'an
c) Kemampuan Awal (Latar Belakang Pengetahuan)
d) Kesiapan Mental dan Konsentrasi[38]

2) Indikator Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Faktor ini berkaitan dengan peran guru, lingkungan, serta sarana pembelajaran.

a) Metode Pembelajaran yang Digunakan
b) Kompetensi Guru dalam Mengajar Al-Qur'an
c) Lingkungan Keluarga
d) Media dan Sarana Pembelajaran
e) Waktu Pembelajaran.[39]

3. Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Peningkatan kemampuan tahsin Al-Qur'an merupakan salah satu tujuan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Peningkatan ini tidak hanya diukur dari aspek kelancaran peserta

[38]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 54-57

[39]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 167-170

didik dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga dari ketepatan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid, makharijul huruf, serta kemampuan peserta didik dalam menuliskan huruf hijaiyah dan ayat Al-Qur'an secara benar dan rapi. Proses peningkatan kemampuan tersebut harus dilakukan secara bertahap, berkelanjutan, dan melalui latihan yang terstruktur agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.[40]

Peningkatan kemampuan tahsin Al-Qur'an juga menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Ketika peserta didik mengalami perkembangan dari belum mampu menjadi mampu membaca dengan benar, hal ini menandakan bahwa metode dan strategi pembelajaran yang digunakan telah berjalan secara efektif. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan ini dapat dijadikan indikator keberhasilan penerapan suatu metode pembelajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar.

Adapun indikator dalam peningkatan kemampuan tahsin Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Ketepatan Membaca Huruf Hijaiyah

Indikator ini menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan kaidah makharijul huruf. Peserta didik dikatakan meningkat jika kesalahan pengucapan huruf semakin berkurang dan mampu membedakan

[40]*Ibid.*, hlm. 165-166

huruf-huruf yang hampir serupa seperti ب dengan ت atau د dengan ذ.[41]

Adapun indikator penilaiannya adalah:

1) Ketepatan pengucapan huruf sesuai tempat keluarnya (makhraj)
2) Kemampuan membedakan huruf yang mirip (ب–ت–ث, د–ذ, ص–س, dll)
3) Ketepatan dalam menerapkan sifat huruf (tafkhim–tarqiq, jahr–hams, dll)
4) Minimnya kesalahan dalam pelafalan huruf

b. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Kelancaran membaca diukur dari kemampuan peserta didik membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara berkesinambungan tanpa terputus-putus, serta sesuai dengan panjang-pendek bacaan (mad) dan hukum tajwid. Peningkatan dapat dilihat dari kecepatan dan keteraturan membaca yang semakin baik.[42]

Adapun indikator penilaiannya adalah:

1) Kelancaran membaca tanpa banyak berhenti
2) Ketepatan dalam panjang pendek bacaan (mad)
3) Ketepatan dalam penerapan hukum tajwid (idgham, ikhfa, dll)
4) Irama bacaan yang stabil dan tidak terbata-bata

c. Keberanian Membaca di Depan Guru/Kelas

---

[41]Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 25

[42]KH. Ulin Nuha Arwani, *Panduan Praktis Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an*,….hlm. 30

Keberanian peserta didik membaca di depan guru atau teman-temannya menunjukkan perkembangan mental dan kepercayaan diri. Peserta didik yang awalnya malu atau takut salah akan menunjukkan peningkatan ketika berani membaca secara mandiri.[43]

Adapun indikator penilaiannya adalah:

1) Keberanian tampil tanpa dipaksa
2) Kelancaran membaca saat tampil
3) Tidak menunjukkan rasa takut/gugup berlebihan
4) Respons terhadap koreksi guru

d. Konsistensi Latihan dan Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif peserta didik dalam latihan membaca , baik di kelas maupun di luar kelas, merupakan indikator peningkatan kemampuan. Peserta didik yang rutin berlatih akan mengalami kemajuan lebih cepat dibandingkan peserta didik yang jarang mengikuti latihan.[44]

Adapun indikator penilaiannya adalah:

1) Kehadiran dalam kegiatan pembelajaran
2) Keaktifan mengikuti latihan membaca/menulis
3) Kesungguhan dalam mengulang materi (muroja'ah)
4) Inisiatif belajar di luar jam pelajaran

B. Penelitian Relevan

[43]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 97

[44]Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 20210, hlm. 95

Penelitian relevan adalah penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki topik, fokus, atau metode yang sama atau mirip dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian relevan digunakan sebagai landasan teori dan pembanding untuk melihat kesamaan, perbedaan, serta kontribusi penelitian baru. Adapun penelitian relevan dalam penulisan ini adalah:

1. Skripsi Ahadiyati Hanum, 2021. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Membaca dan Menghafal di TPA Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung.

   Penelitian yang dilakukan di TPA Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an santri pada beberapa indikator penting, antara lain kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan ketepatan makharijul huruf. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan, kedua penelitian sama-sama menggunakan metode Yanbu'a sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an.

   Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian di TPA Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung fokus pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini mencakup kemampuan tahsin Al-Qur'an, sehingga cakupannya lebih luas dan melibatkan keterampilan tulis huruf hijaiyah sebagai bagian dari literasi Al-Qur'an.

2. Skripsi Bakti Lestari, 2023. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto.

Penelitian yang dilakukan di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto tentang penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini menunjukkan bahwa metode Yanbu'a mampu meningkatkan kemampuan dasar membaca huruf hijaiyah secara bertahap dan sistematis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam pengenalan huruf, ketepatan pengucapan, serta kelancaran membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini. Metode Yanbu'a yang menekankan membaca langsung tanpa mengeja dan dilakukan secara berulang terbukti efektif membantu anak lebih cepat mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar.

Persamaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan, yaitu sama-sama menerapkan metode Yanbu'a sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kedua penelitian juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar literasi Al-Qur'an peserta didik melalui langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan terarah.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto berfokus pada peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini, sehingga objeknya terbatas pada pengenalan dan kelancaran membaca huruf. Sedangkan penelitian ini mencakup peningkatan kemampuan tahsin Al-Qur'an di UPT SDN

001 Gema, sehingga ruang lingkupnya lebih luas karena tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca, tetapi juga keterampilan menulis huruf hijaiyah sebagai bagian dari penguatan literasi Al-Qur'an pada peserta didik sekolah dasar.

3. Skripsi Alfi Laila Rahmadhani, 2024. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V A MIN 3 Lampung Timur.

   Penelitian yang dilakukan di MIN 3 Lampung Timur dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V A menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara signifikan. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya peningkatan dalam kelancaran membaca, ketepatan tajwid, serta ketepatan makharijul huruf setelah dilakukan tindakan pembelajaran secara bertahap dan berulang sesuai prinsip metode Yanbu'a. Proses pembelajaran yang terstruktur dan adanya bimbingan langsung dari guru menjadi faktor pendukung keberhasilan peningkatan kemampuan membaca peserta didik.

   Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode Yanbu'a sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an dan sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Selain itu, kedua penelitian menekankan pada pentingnya

latihan berulang, pembacaan langsung tanpa mengeja, serta bimbingan guru dalam memperbaiki kesalahan bacaan peserta didik.

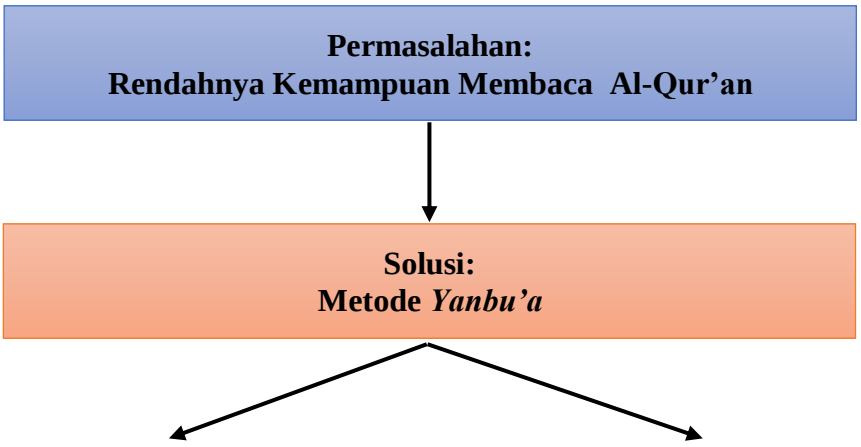
Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus dan ruang lingkup kemampuan yang diteliti. Penelitian di MIN 3 Lampung Timur berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V A. Sedangkan penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan membaca, tetapi juga mencakup peningkatan kemampuan menulis Al-Qur'an di UPT SDN 001 Gema, sehingga cakupannya lebih luas karena melibatkan keterampilan tulis huruf hijaiyah sebagai bagian dari penguatan literasi Al-Qur'an peserta didik.

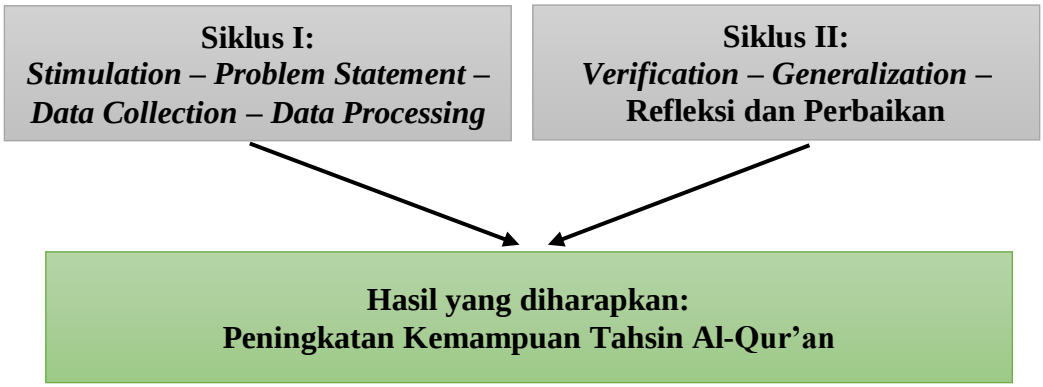
Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi namun berbeda fokus karena diarahkan pada peningkatan kemampuan tahsin Al-Qur'an di UPT SDN 001 Gema.

C. Kerangka Berfikir

Bagan II.1

Kerangka Berpikir Penelitian





Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disusun, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdasarkan dari kondisi awal peserta didik yang mengalami rendahnya kemampuan tahsin Al-Qur'an, yang dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, kemampuan awal peserta didik) dan eksternal (metode pembelajaran konvensional, keterbatasan media).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan intervensi melalui penerapan Metode *Yanbu'a* secara bertahap dan sistematis, yang mencakup latihan langsung, pengulangan, dan bimbingan dari guru. Siklus PTK yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi digunakan untuk memastikan setiap tindakan dapat dievaluasi dan diperbaiki secara berkesinambungan.

Hasil yang diharapkan dari penerapan metode ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik, meningkatnya motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, serta terciptanya proses pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan bermakna.

Dengan demikian, penerapan Metode *Yanbu'a* diperkirakan mampu meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an pada peserta didik di UPT SDN 001 Gema.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah ukuran atau kriteria yang digunakan untuk menilai apakah tujuan pembelajaran atau tindakan yang diterapkan dalam penelitian telah tercapai. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), indikator ini berfungsi sebagai alat untuk mengukur efektivitas intervensi, misalnya metode pembelajaran, strategi guru, atau aktivitas peserta didik. Diantara indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Indikator Kinerja Guru

Adapun indikator kinerja guru dalam penelitian ini adalah:

a. Guru menyampaikan materi Al-Qur'an sesuai metode *Yanbu'a* secara terstruktur.
    1) Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi dan tujuan pembelajaran
    2) Guru menyampaikan materi sesuai urutan dalam metode Yanbu'a
    3) Guru menjelaskan materi secara sistematis (dari mudah ke sulit)

4) Guru mencontohkan bacaan/tulisan terlebih dahulu sebelum peserta didik praktik
5) Guru menutup pembelajaran dengan rangkuman

b. Guru memberikan bimbingan langsung kepada peserta didik saat membaca Al-Qur'an.
1) Guru membimbing satu per satu (individual guidance)
2) Guru memperhatikan kesalahan bacaan peserta didik
3) Guru memberikan contoh perbaikan secara langsung
4) Guru sabar dan komunikatif dalam membimbing
5) Guru memberi motivasi saat peserta didik mengalami kesulitan

c. Guru menggunakan media dan modul yang sesuai untuk latihan baca tulis Al-Qur'an.
1) Penggunaan buku/modul Yanbu'a sesuai tingkat peserta didik
2) Penggunaan papan tulis/media visual untuk menjelaskan
3) Variasi media (audio, kartu huruf, dll)
4) Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran
5) Kejelasan penggunaan media dalam membantu pemahaman

d. Guru melakukan evaluasi dan koreksi secara berkala terhadap bacaan dan tulisan peserta didik.
1) Guru melakukan evaluasi harian (setoran/latihan)
2) Guru memberikan koreksi langsung pada kesalahan
3) Guru mencatat perkembangan peserta didik
4) Guru memberikan umpan balik (feedback)

5) Guru melakukan evaluasi berkala (mingguan/bulanan)

2. Indikator Aktivitas Belajar Peserta didik

Adapun indikator aktivitas belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah:

a. Peserta didik membaca Al-Qur'an sesuai kaidah makhraj dan tajwid.
   1) Ketepatan makhraj huruf
   2) Ketepatan hukum tajwid
   3) Kelancaran membaca
   4) Minim kesalahan dalam bacaan
   5) Konsistensi dalam membaca

b. Peserta didik aktif bertanya dan berdiskusi ketika menemui kesulitan.
   1) Bertanya saat tidak memahami materi
   2) Menjawab pertanyaan guru
   3) Berpartisipasi dalam diskusi
   4) Memberikan tanggapan
   5) Antusias dalam pembelajaran

c. Peserta didik berpartisipasi dalam latihan baca Al-Qur'an secara individu maupun kelompok.
   1) Mengikuti latihan membaca
   2) Keterlibatan dalam kerja kelompok
   3) Konsistensi latihan
   4) Kedisiplinan mengikuti kegiatan

3. Indikator Ketuntasan Belajar

Adapun indikator ketuntasan belajar dalam penelitian ini adalah:

a. ≥ 80% peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tepat, dan sesuai tajwid.
    1) Kelancaran membaca tanpa terbata-bata
    2) Ketepatan tajwid
    3) Ketepatan makhraj
    4) Minim kesalahan
b. Nilai rata-rata evaluasi baca Al-Qur'an mencapai ≥ KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah.
    1) Nilai membaca Al-Qur'an[45]

[45]Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, …. hlm. 105-107